

HUBUNGAN KONFORMITAS PERGAULAN REMAJA DAN GAYA HIDUP HEDONIS DENGAN PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Lina Anggraini¹, Daliman²

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Mahasiswa merupakan harapan keluarga dan masyarakat dalam merubah dan memperbaiki lingkungan bermasyarakat, namun dalam mencapai tujuan mulia tersebut mahasiswa dihadapi berbagai kendala salah satunya adalah perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh faktor-faktor berupa konformitas teman sebaya dan gaya hidup hedonis. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dan gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa fakultas psikologi UMS. Metode penelitian yang digunakan yakni pendekatan kuantitatif korelasional dengan teknik pengambilan data purposive sampling dengan sampel mahasiswa yang berkuliah di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta berjumlah 174 mahasiswa. Instrument penelitian yang digunakan merupakan kuisioner dengan skala konformitas teman sebaya, gaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya oleh peneliti. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dengan hasil berupa terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif mahasiswa fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, sehingga hipotesis mayor dapat diterima dengan hasil F sebesar 137,600 dan signifikansi 0,000 dengan korelasi simultan kedua variabel sebesar 0,617. Sedangkan hasil analisis pada hipotesis minor pertama menunjukkan korelasi yang terjadi dengan beta sebesar 0,585 dengan signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya (X1) memiliki hubungan positif yang signifikan dengan perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil analisis hipotesis kedua memiliki korelasi dengan beta sebesar 0,335 dengan signifikansi 0,000 yang juga menunjukkan bahwa variabel gaya hidup hedonis (X2) memiliki hubungan positif secara parsial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Kata kunci: gaya hidup hedonis, konformitas teman sebaya, perilaku konsumtif.

Abstract

Students are the hope of families and communities in changing and improving the social environment, but in achieving this noble goal students face various obstacles, one of which is consumptive behavior which is influenced by factors in the form of peer conformity and a hedonic lifestyle. In this case the researcher conducted a study aiming to determine the relationship between peer conformity and hedonic lifestyle with consumptive behavior in UMS psychology faculty students. The research method used is a correlational quantitative approach with a purposive sampling data collection technique with a sample of 174 students studying at the Faculty of Psychology, Muhammadiyah University of Surakarta. The research instrument used was a questionnaire with a scale of peer conformity, hedonic lifestyle and consumptive behavior adapted from previous studies by researchers. Data analysis in this study used multiple linear regression analysis. With the result that there is a significant relationship between peer conformity and hedonic lifestyle with the consumptive behavior of Psychology faculty students, Muhammadiyah University of Surakarta, so that the major hypothesis can be accepted with an F result of 137.600 and a significance of 0.000 with a simultaneous correlation of the two variables of 0.617. While the results of the analysis on the first minor hypothesis show a correlation that occurs with a beta of 0.585 with a significance of 0.000 which indicates that peer conformity (X1) has a significant positive relationship with

student consumptive behavior. The results of the second hypothesis analysis have a correlation with beta of 0.335 with a significance of 0.000 which also shows that the hedonic lifestyle variable (X2) has a partially positive relationship to student consumptive behavior.

Keywords: hedonic lifestyle, peer conformity, consumptive behavior.

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi, ada kalanya mahasiswa merupakan jenjang berikutnya dari siswa SMA untuk menuntut ilmu dan mendapatkan gelar sarjana (Khairun & Hakim, 2019). Perubahan yang terjadi pada mahasiswa dan perpindahan kebiasaan dari seorang siswa SMA menjadi seorang mahasiswa sering dirasakan oleh mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa akan mengalami masa transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas. Transisi ini melibatkan gerakan menuju satu struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat pribadi, seperti interaksi dengan kelompok teman sebaya dari daerah yang lebih beragam dan peningkatan perhatian pada prestasi dan penilaiannya (Santrock, 2013: 74). Salah satu bentuk perubahan yang terjadi pada mahasiswa adalah munculnya perilaku negatif berupa perilaku konsumtif yang berlebihan yang dimiliki oleh mahasiswa.

Mahasiswa adalah bagian dari masyarakat yang dipandang oleh masyarakat lain sebagai seseorang yang terpelajar dan memiliki pemikiran yang sudah matang, dimana mahasiswa sendiri sebagai makhluk individu dan sosial memiliki kebutuhan yang berbeda pula dengan individu yang lain (Wenny Hulukati Moh, 2018). Sebagai seorang mahasiswa pastinya memiliki kebutuhan yang perlu dipenuhi sebagai bagian dari suatu masyarakat perasaan ingin dianggap di dalam masyarakat mendorong mahasiswa untuk terus memenuhi kebutuhannya. Perilaku mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan tersebut untuk dapat diterima dan menjadi sama dengan orang lain mendorong perilaku konsumtif di dalam diri mahasiswa (Saputra & Astiti, 2021). Perilaku konsumtif tersebut menjadi masalah baru dalam diri mahasiswa dikarenakan kesulitan yang dialami mahasiswa untuk tetap membeli suatu barang sekunder dengan mengesampingkan kebutuhan primer.

Lestari (2018) menyatakan bahwa individu selalu mencari kepuasan dengan cara mengonsumsi barang yang bukan kebutuhannya melainkan untuk memenuhi keinginannya. Fenomena ini biasanya dikenal dengan istilah perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif merupakan perilaku dimana timbulnya keinginan untuk membeli barang-barang maupun menggunakan jasa hanya untuk memenuhi kepuasan pribadi semata dan tidak lagi memandang manfaat atau urgensi dari barang maupun jasa tersebut. Perilaku konsumtif ini cenderung ditemui pada kalangan remaja. Dimana, remaja melakukan perilaku konsumtif untuk memenuhi gaya hidup (life style). Peter dan Olson (dalam Sudarisman, 2019) yang mengemukakan bahwa mahasiswa mudah terpengaruh dengan pola konsumsi yang berlebihan dan kuat untuk mengonsumsi suatu produk. Perilaku

konsumtif ini dapat terus mengakar dalam gaya hidup individu dan dapat menimbulkan permasalahan dalam kehidupannya. Adapun dampak yang dapat dirasakan individu dari segi ekonomi yaitu ketika remaja terus melakukan perilaku konsumtif ini maka dia tidak lagi dapat mengatur keuangannya dengan baik. Sementara dampak yang dapat dirasakan individu dari segi psikologis yaitu individu akan mengalami tekanan jika keinginannya tidak dapat terpenuhi. Sementara dampak yang dapat dirasakan remaja dari segi sosial yaitu remaja akan terus mengikuti atribut yang banyak digemari tanpa mau menjadi diri sendiri (Effendi, 2016).

Para mahasiswa cenderung selalu ingin memiliki barang-barang tersebut dan berlebihan dalam membeli atau mengonsumsi. Sikap atau perilaku remaja yang mengonsumsi barang secara berlebihan dan tidak wajar inilah yang disebut perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif yang banyak terjadi pada remaja putri pada umumnya hanya sebatas keinginan terhadap barang-barang. Dalam penelitian Sudarisman (2019) mengemukakan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa masih pada tingkat yang tinggi dimana sebanyak 86,1 % dari 120 mahasiswi memiliki perilaku konsumtif. Adapun dalam penelitian lain sebanyak 188 siswa SMA di Semarang memiliki perilaku konsumtif yang cukup tinggi (Nugroho & Fauziah, 2018). Sarsono (2018) juga menyebutkan bahwa perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa sudah banyak menyebar dikarenakan pergaulan di dalam mahasiswa yang mementingkan harga diri dan kepuasan diri, yang ditunjukkan dalam 80 mahasiswa memiliki perilaku konsumtif yang tergolong tinggi. Dari beberapa penelitian di atas ditunjukkan masih besarnya perilaku konsumtif yang dimiliki oleh seorang mahasiswa ditandai dengan *impulsive buying* yang dilakukan mahasiswa dalam memenuhi kepuasan diri tanpa melihat kemampuan dan kegunaan jangka panjang dalam membeli barang.

Perilaku konsumtif sendiri menurut Lina & Haryanto (1997) Perilaku konsumtif adalah perilaku dimana seseorang kelompok atau individu memilih, membeli dan menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi keinginan sesaat. Adapun menurut (Ningcahya, 2020) Perilaku konsumtif merupakan perilaku dimana seseorang membeli tanpa ada perencanaan dan terjadi secara impulsif dengan keinginan kuat untuk membeli sebuah barang atau kebutuhan tanpa pertimbangan terlebih. Menurut Schiffman dan Kanuk (2013), perilaku konsumtif menggambarkan bagaimana seorang individu mengambil keputusan untuk memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki seperti waktu, uang dan usaha untuk membeli barang-barang yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhan mereka. sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku dimana seseorang membeli suatu barang dengan memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki untuk kebutuhan dan keinginan mereka tanpa mempertimbangan terlebih dahulu atau secara impulsif.

Kemudian terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang berperilaku konsumtif : Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif menurut Mitra, (2019) adalah harga, kenyamanan, kepercayaan, ketersediaan barang, dan promosi yang menarik perhatian. Aspek-aspek

perilaku konsumtif dijelaskan oleh Lina & Haryanto (1997) antara lain yaitu : a) pembelian impulsif, aspek pembelian impulsif adalah perilaku pembelian konsumen yang dilakukan secara tiba-tiba atau tanpa direncanakan dan tidak didasari dengan pertimbangan yang matang. menunjukkan bahwa seorang mahasiswa berperilaku membeli hanya karena didasari oleh keinginan / hasrat yang tiba-tiba dan bersifat sesaat, dilakukan tanpa terlebih dahulu mempertimbangkannya, tidak memikirkan apa yang akan terjadi kemudian dan biasanya bersifat emosional; b) pembelian tidak rasional, aspek ini merupakan perilaku pembelian konsumen yang tidak rasional dimana biasanya hanya didasari dengan rasa gengsi, hanya mengikuti trend saja dengan tidak memperdulikan barang tersebut dibutuhkan atau tidak. hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan pembelian bukan karena kebutuhan, tetapi karena gengsi (harga diri) agar terkesan sebagai orang yang modern; c) pemborosan, aspek ini merupakan perilaku pembelian konsumen secara berlebih-lebihan atau yang biasa disebut dengan boros. menunjukkan bahwa pemborosan yang mengarah pada perilaku konsumtif adalah perilaku yang menghambur-hamburkan banyak uang tanpa didasari kebutuhan yang jelas. beberapa aspek yang telah dipilih diatas digunakan sebagai bahan utama untuk membuat instrument (alat ukur) dalam penelitian sebab aspek-aspek tersebut sesuai dengan kriteria dan kebutuhan yang sudah ditentukan.

Adapun Menurut Estetika (2017) mengemukakan bahwa faktor yang menyebabkan perilaku konsumtif terbagi atas: 1) Faktor Internal a) Konsep diri, yaitu dalam membeli barang disesuaikan dengan penilaian diri sendiri. b) Gaya hidup, yaitu dalam membeli barang selalu mengikuti perkembangan zaman. 2) Faktor eksternal yang menyebabkan perilaku konsumtif adalah kelompok referensi. Sumartono (dalam Nugroho, 2018) menjelaskan bahwa hal yang menyebabkan timbulnya perilaku konsumtif yaitu oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal terdiri atas motivasi, harga diri, pengamatan dan proses belajar, konsep diri dan kepribadian, serta gaya hidup. Sementara faktor eksternal terdiri atas kebudayaan, kelas sosial, kelompok referensi, keluarga dan demografi. Manusia adalah makhluk ekonomi yang dituntut memenuhi kebutuhan demi kelangsungan hidup, salah satunya dengan mengkonsumsi barang dan jasa. Tingginya angka konsumsi yang tidak terkontrol menyebabkan terjadinya pola hidup berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif sendiri disebabkan oleh banyak hal khususnya dari lingkungan tempat individu itu tinggal, pergaulan merupakan aspek eksternal yang sering kali mempengaruhi individu dalam bertindak.

Perilaku konsumtif tidak hanya dilakukan oleh individu namun kelompok juga melakukannya. Kegiatan perseorangan maupun kelompok dalam membeli barang atau menghabiskan barang tanpa ukur dan pertimbangan lebih dikatakan sebagai perilaku konsumtif. Sebagaimana Fitriyani et al. (2013) dalam perilaku konsumtif dilakukan oleh individu dan kelompok dimana kelompok disini dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya yang memiliki pola pikir dan pemikiran sama untuk

saling mempengaruhi perilaku konsumtif yang dilakukan. Martiana, et al. (2022) mengatakan bahwa untuk dapat diterima dalam sebuah kelompok teman sebaya harus dapat menjalankan peran dan memiliki tingkah laku sesuai dengan harapan dan tuntutan yang dimiliki oleh teman sebaya yang lain. Penelitian oleh Chita, David, & Pali (2015) dimana salah satu faktor yang dapat memunculkan perilaku konsumtif salah satunya adalah teman sebaya. Dimana hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Rusdarti, & Sunarto (2017) dimana perilaku konsumtif mahasiswa dipengaruhi oleh teman sebaya dimana hal ini mengacu pada tekanan yang datang dari teman-teman di dalam satu kelompok dimana perilaku yang dilakukan oleh suatu kelompok akan dilakukan juga pada anggota lainnya. Dimana hal ini sesuai juga dengan penelitian lain yang mengatakan bawa perilaku dari teman sebaya dan kebiasaan yang dimiliki mempengaruhi tiap individu dalam suatu kelompok sehingga perilaku individu akan berkaitan dengan apa yang diyakini dalam konformitas pergaulan teman sebaya (Sania Sofianita, 2015).

Pengertian pergaulan remaja sendiri menurut Allen (dalam Mayenti, 2019) menyatakan bahwa konformitas pergaulan teman sebaya merupakan kehidupan berdampingan dengan orang yang berada disekitar kita, seperti teman dan sahabat yang rentan usianya tidak jauh berbeda. Definisi Teman Sebaya dalam buku yang ditulis oleh Santrok (2007) mendefinisikan teman sebaya adalah individu-individu yang membentuk kelompok dan memiliki kematangan usia dan kedewasaan yang sama. Perkumpulan atau kelompok teman sebaya merupakan interaksi yang dilakukan oleh sekelompok individu yang memiliki umur dan kedewasaan yang sama dan memiliki pola pikir dan perilaku yang sama pula (Slavin, 2011). Adapun menurut Lestari (2018) individu-individu yang memiliki persamaan dalam berbagai aspek termasuk usia, status sosial dan umur yang membentuk suatu kelompok dinamakan kelompok pergaulan teman sebaya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konformitas teman sebaya yang dijelaskan oleh Armsden dan Greenberg (dalam Martasari & Arisandy, 2018) yaitu kesamaan usia, situasi, keakraban, ukuran kelompok, perkembangan kognisi.

Allen (1965) mengemukakan aspek-aspek konformitas antara lain: 1) Kepercayaan yang Lemah Terhadap Diri Sendiri: Seseorang dengan kepercayaan diri yang lemah mungkin lebih cenderung untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh teman-teman mereka karena mereka merasa kurang yakin dalam membuat keputusan sendiri. Mereka mungkin menganggap bahwa teman-teman mereka tahu lebih baik; 2) Kepercayaan Terhadap Kelompok: Jika seseorang memiliki tingkat kepercayaan tinggi terhadap kelompok atau teman-teman mereka, mereka mungkin lebih cenderung untuk mengikuti apa yang dianggap sebagai norma dalam kelompok tersebut. Mereka mungkin takut dicemooh atau dikesualikan oleh kelompok jika mereka tidak sejalan; 3) Rasa Takut Terhadap Penyimpangan: Rasa takut terhadap penyimpangan dapat memaksa seseorang untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh mayoritas untuk menghindari konflik atau pengucilan. Mereka mungkin

merasa tidak nyaman menjadi yang berbeda dalam kelompok mereka; 4) Kekompakan Kelompok: Jika kelompok teman sebaya sangat kompak dan homogen dalam keyakinan atau perilaku mereka, ini dapat meningkatkan tekanan konformitas. Individu yang berbeda mungkin merasa terpinggirkan atau tidak diterima; 5) Kesepakatan Kelompok: Jika mayoritas anggota kelompok teman sebaya sepakat tentang suatu hal, itu dapat menjadi faktor kuat yang mempengaruhi konformitas. Seseorang mungkin merasa sulit untuk tidak mengikuti kesepakatan tersebut, bahkan jika mereka memiliki pandangan yang berbeda.

Menurut Larasati (2021) pergaulan teman sebaya sangat berpengaruh bagi kehidupan seseorang dan pengaruh itu bisa bersifat positif juga negatif. Pengaruh positif konformitas pergaulan teman sebaya dikalangan mahasiswa misalnya belajar bersama atau melakukan kegiatan sosial bermanfaat lainnya, namun konformitas pergaulan teman sebaya dikalangan mahasiswa juga bisa memiliki pengaruh negatif misalnya dalam hal melakukan kegiatan ekonomi, mahasiswa bisa cenderung berperilaku konsumtif. Schneider (2000) menyatakan bahwa remaja dalam sebuah kelompok memiliki sebuah ikatan, akan terikat dengan kepentingan dan aturan dalam kelompoknya. Hasilnya, karakter sosial kelompoknya mungkin akan dijadikan panduan bagaimana untuk mereaksi segala hal dan dijadikan pedoman dalam melakukan interaksi serta pedoman berperilaku individu. Teman sebaya ialah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama yang saling berinteraksi dengan kawan-kawan sebaya yang berusia sama dan memiliki peran yang unik dalam budaya atau kebiasaannya (Saefudin & Nurizzati, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif dapat berasal dari bagaimana individu berperan dan aktif dalam lingkungan pergaulan teman sebayanya.

Selain dari pergaulan remaja, gaya hidup merupakan salah satu aspek dalam perilaku konsumtif mahasiswa. Definisi gaya hidup hedonis adalah tatanan hidup yang mengarahkan aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih menghabiskan banyak waktu di luar, bermain lebih banyak, menyukai kerumunan kota, senang membeli barang mahal (bermerk) untuk memenuhi keinginannya, cenderung menjadi pengikut dalam gaya hidup mereka (influencer) dan selalu ingin menjadi pusat perhatian (Indrawati, 2015). Individu yang memiliki gaya hidup hedonis pasti akan mencari produk yang bagus agar mampu memenuhi kebutuhan gaya hidupnya melalui berbagai situs belanja online ataupun berbelanja. Ketertarikan orang yang mempunyai gaya hidup yang hedonis dilihat dari mereka akan membeli suatu barang yang dilihat dari foto barang tersebut atau gambar barang yang lewat diberanda media sosial mereka ditambah adanya penawaran harga yang sesuai sehingga meningkatkan minat beli mereka padahal produk itu sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan. Dengan demikian, gaya hidup hedonis bisa berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam membeli secara online dengan kata lain perilaku konsumtifnya (Rengganis & Abdurrohman, 2018).

Gaya hidup di identifikasikan sebagai cara hidup dimana seseorang menghabiskan waktu mereka. Konsep gaya hidup dan kepribadian sering kali disamakan, padahal sebenarnya keduanya berbeda. Gaya hidup lebih menunjukkan pada seseorang individu bagaimana ia menjalankan kehidupan, bagaimana membelanjakan uangnya dan bagaimana memanfaatkan waktunya (Mowen & Minor, 2001). Sedangkan menurut Kunto (dalam Widayanti & Sri, 2021) hedonisme dalam bahasa Yunani yaitu *hedone* yang berarti (kenikmatan, kegembiraan) adalah gaya hidup yang menjadikan kenikmatan atau kebahagiaan sebagai tujuan utama. Aktivitas apapun yang dilakukan seseorang hanya demi mencapai kenikmatan entah bagaimanapun caranya, apapun sarannya, dan apapun akibatnya. Orientasi hidupnya selalu diarahkan pada kenikmatan dengan sedapat-dapatnya menghindari perasaan-perasaan yang tidak enak atau menyakitkan.

Gaya Hidup hedonis seseorang memiliki indikator antara lain kegiatan (*activity*), minat (*interest*), opini (*opinion*) (Peter dan Olson, 2008). Penjelasan dari aspek-aspek tersebut dijelaskan lanjut dengan pengertian dari Kegiatan (Activity) yakni kegiatan dengan pertanyaan apa yang dikerjakan seseorang, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang mereka lakukan untuk mengisi waktu luang, serta berbagai aktivitas lainnya. Minat (Interest) yakni perialku yang berhubungan dengan kesukaan, kegemaran dan prioritas dalam hidup seseorang, minat juga berkaitan dengan objek, peristiwa, atau topic tertentu yang menjadi perhatian khusus maupun terus menerus bagi seseorang, menjadi pusat perhatian. Opini (Opinion) yang merupakan pendapat pandangan dan perasaan seseorang dalam menanggapi isu-isu tertentu. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan, dan evaluasi seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa yang akan datang, dan penimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternative dari setiap perilaku yang berasal dari pribadi mereka sendiri (Priansa, 2017).

Gaya hidup (*life style*) berbeda dengan cara hidup (*way of life*). Cara hidup ditampilkan dengan ciri-ciri seperti norma, ritual, pola-pola tatanan sosial, dan mungkin juga cara seseorang berbahasa. Sedangkan gaya hidup bisa diekspresikan melalui apa yang dikenakan seseorang, apa yang mereka konsumsi, dan bagaimana cara mereka bersikap atau berperilaku ketika di hadapan orang lain. Sumarwan, (2011) menyatakan bahwa gaya hidup mengandung pengertian sebagai cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan hidup. Gambaran gaya hidup mahasiswa yang diharapkan yakni mahasiswa merupakan sekelompok pemuda yang mengisi waktunya dengan belajar untuk menambah pengetahuan, ketrampilan, keahlian, serta mengisi kegiatan mereka dengan berbagai macam kegiatan yang positif sehingga akan memiliki orientasi ke masa depan sebagai manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.

Hasil penelitian lain menunjukkan hubungan antara pergaulan dan perilaku konsumtif mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan dengan *rsquare* sebesar 69,8% sehingga pergaulan mahasiswa mempengaruhi perilaku konsumtif (Widayanti & Sri, 2021). Dalam Srijani (2018) menyebutkan bahwa perilaku konsumtif memiliki hubungan yang signifikan dengan konformitas pergaulan teman sebaya mahasiswa dalam mempengaruhi tindakan dan perilaku. Dalam penelitian lain juga menunjukkan bahwa konformitas pergaulan teman sebaya memiliki peran yang besar dalam mempengaruhi perilaku dari individu (Ria Fitriani, 2019). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pergaulan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Dalam penelitian lain berdasarkan hubungan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Fitri (2021) yang sama-sama meneliti tentang pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa menunjukkan hubungan signifikan antara kedua variabel. Didukung penelitian lain yang menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa memiliki hubungan yang signifikan dikarenakan gaya hidup dapat mendukung kepercayaan diri dan perilaku impulsif dalam memberi barang sehingga perilaku konsumtif menjadi semakin besar (Asisi & Purwanto, 2020). Adapun dalam penelitian Sadewa & Ariani (2022) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Berdasarkan penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa gaya hidup secara signifikan memiliki hubungan dengan perilaku konsumtif yang dimiliki mahasiswa.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan konformitas pergaulan teman sebaya dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Adapun hipotesis yang disusun peneliti yakni hipotesis mayor terdapat hubungan signifikan antara konformitas pergaulan teman sebaya dan gaya hidup dengan perilaku konsumtif, hipotesis minor berupa ada hubungan signifikan yang positif konformitas pergaulan teman sebaya dengan perilaku konsumtif dan ada hubungan signifikan yang positif gaya hidup dengan perilaku konsumtif.

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis, manfaat teoritis berupa menjadi landasan penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin membahas mengenai perilaku konsumtif mahasiswa serta hubungannya dengan variabel independent yakni konformitas teman sebaya dan gaya hidup hedonis. Sedangkan manfaat praktis dalam penelitian ini antara lain dapat menjadi bacaan terkait bagaimana cara mengatasi perilaku konsumtif yang dianggap negatif pada mahasiswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan kuantitatif pendekatan korelasional. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas psikologi aktif di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pemilihan sampel menggunakan teknik *Accidental sampling* dengan kriteria serta minimal sampel yaitu 93 mahasiswa dari 1268 total populasi mahasiswa fakultas psikologi aktif di Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang dibuktikan dengan memiliki kartu mahasiswa, serta berusia 18-24 tahun.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner skala dengan metode likert. Skala konformitas teman sebaya di sususun berdasarkan indikator yang dikemukakan Allen (dalam Larasati, 2021) dengan validitas skala sebesar 0,341-0,759 dengan reliabilitas sebesar 0,857. Skala gaya hidup hedonis disusun memodifikasi skala yang dibuat oleh Dewi (2019) dengan aspek yang dikemukakan oleh Peter dan Olson (2008), validasi skala 0,311-0,663 dan reliabilitas sebesar 0,922. Skala di susun berdasarkan aspek perilaku konsumtif yang dikemukakan oleh Lina & Haryanto (dalam Luckyta, 2019) dengan validitas skala >0,345 dan reliabilitas sebesar 0,931.

Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Uji analisa dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih penelitian ini menggunakan analisa regresi linier berganda yang terdiri dari variabel bebas yaitu konformitas pergaulan teman sebaya (X1) dan gaya hidup (X2) dan variabel terkait yaitu perilaku konsumtif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data demografi dapat dikelompokkan mahasiswa berjenis kelamin laki-laki berjumlah 74 (42,53%) dan mahasiswa berjenis kelamin perempuan berjumlah 100 (57,47%). Subjek dalam penelitian ini berupa mahasiswa dengan tahun angkatan 2022 berjumlah 63 (36,21%) mahasiswa, tahun angkatan 2021 berjumlah 21 (12,07%) mahasiswa, tahun angkatan 2020 berjumlah 40 (22,99%) mahasiswa, dan tahun angkatan 2019 berjumlah 50 (28,74%) mahasiswa.

3.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan sebagai sumber data penelitian dapat digunakan untuk menguji hipotesis dan memenuhi syarat. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini berupa uji normalitas dan uji linieritas. Pada uji asumsi yang pertama yaitu uji normalitas, sebaran variabel Konformitas teman sebaya diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,018 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,251* ($p > 0,05$) yang dapat diartikan bahwa sebaran data Konformitas teman sebaya memenuhi distribusi normal, selanjutnya pada sebaran variabel Gaya hidup hedonis diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,995 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,275* ($p > 0,05$) yang dapat diartikan bahwa sebaran data Gaya hidup hedonis memenuhi distribusi normal, kemudian pada sebaran variabel Perilaku konsumtif diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,953 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,324* ($p > 0,05$) yang dapat diartikan bahwa sebaran data ketiga variabel memenuhi distribusi normal.

Uji linieritas dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dari variabel bebas dan variabel tergantung mempunyai hubungan yang linear atau tidak, suatu data dapat dikatakan linear apabila pada tabel anova memiliki *deviation for linierity* > 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan linier. Uji Lineritas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa linieritas antara konformitas dengan perilaku konsumtif didapatkan nilai F hitung 0,998 dan signifikansi 0,467 (>0,05) yang menunjukkan bahwa hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif adalah linier. Sedangkan variable gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif menunjukkan nilai F hitung 0,888 dan signifikansi 0,640 (>0,05) yang menunjukkan bahwa hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif adalah linier. Uji selanjutnya adalah uji heterokedastisitas, yang bertujuan untuk melihat apakah ada ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi yang dilakukan.

Untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melakukan uji glejser dan melihat angka pada tabel coefficient dimana nilai signifikansi >0,05 apabila tidak terjadi heterodastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini berdasarkan tabel diatas, didapat variable konformitas teman sebaya menunjukkan nilai signifikansi 0,816 dan variable Gaya hidup hedonis 0,762 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas pada persamaan uji regresi, berdasarkan uji tersebut menunjukkan data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak terdapat kesamaan pada uji regresi. Uji Multikolineritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan korelasi antara variabel independent dan dependent. Data dinyatakan multikolineritas apabila adanya kesamaan antara data satu dengan data yang lain. Multikolineritas dilakukan dengan uji regresi linear dalam SPSS dengan melihat hasil nilai tolerance dan lawan Variance Inflation Factor (VIF). Batas umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolineritas dengan melihat nilai tolerance >0,10 atau nilai VIF < 10. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolineritas yang terjadi ditunjukkan dengan hasil VIF masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1.

3.2 Uji Hipotesis

Tabel 1. Uji Regresi Berganda Simultan

Variabel	F	Sig	Rsquare	Keterangan
Konformitas teman sebaya dan Gaya hidup hedonis dengan Perilaku konsumtif	137,600	0,000 ^a	0,617	Terdapat Hubungan yang Signifikan

Uji regresi berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan dari 2 variabel atau lebih dengan melihat hasil dari signifikansi pada uji SPSS. Hasil uji hipotesis simultan variabel Gaya hidup hedonis dan Konformitas teman sebaya terhadap variabel Perilaku konsumtif diperoleh nilai F sebesar 137,600 dengan sig 0,000 ($p < 0,05$) dan hasil Rsquare menunjukkan hasil 0,617 maka

variabel Konformitas teman sebaya dan Gaya hidup hedonis, secara bersama dan simultan memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Perilaku konsumtif.

Tabel 2. Uji Regresi Berganda parsial

Variabel	Beta	t	Sig	Keterangan
Konformitas teman sebaya terhadap Perilaku konsumtif	0,585	11,238	0,000	Terdapat hubungan positif yang signifikan
Gaya hidup hedonis terhadap Perilaku konsumtif	0,335	6,445	0,000	Terdapat hubungan positif yang signifikan

Hasil uji hipotesis parsial arah hubungan antara variabel ditentukan dari besarnya nilai *Beta* dalam regresi berganda, apabila nilai menunjukkan angka positif maka hubungan yang dimiliki adalah positif, begitupun sebaliknya. Variabel Konformitas teman sebaya dengan variabel Perilaku konsumtif diperoleh nilai *t* sebesar 11,238 dan signifikansi sebesar 0,000 ($sig < 0,05$), artinya variabel Konformitas teman sebaya dengan variabel Perilaku konsumtif memiliki hubungan positif yang signifikan. Dan pada variabel Gaya hidup hedonis dengan Perilaku konsumtif diperoleh nilai *t* sebesar 6,445 dan signifikansi sebesar 0,000 ($sig > 0,05$) artinya variabel Gaya hidup hedonis dengan variabel Perilaku konsumtif memiliki hubungan positif yang signifikan.

Tabel 3. Sumbangan Efektif

Variabel	Beta	Coefisien Determinasi	R Square	Sumbangan
Konformitas teman sebaya	0,585	0,724	0,617	42,35%
Gaya hidup hedonis	0,335	0,578		19,36%
Jumlah				61,7%

Sumbangan efektif digunakan mengetahui seberapa besar hubungan yang terdapat dalam variabel bebas kepada variabel terkait. Dilihat dari table Model Summary diperoleh R Square sebesar 0,617 yang artinya variabel Gaya hidup hedonis dan Konformitas teman sebaya memberi pengaruh kepada variabel motivasi belajar sebesar 61,7% secara simultan. Dengan perincian secara parsial variabel Konformitas teman sebaya memberi pengaruh terhadap variabel Perilaku konsumtif sebesar 42,35%, variabel Gaya hidup hedonis memberi pengaruh terhadap variabel Perilaku konsumtif sebesar 19,36% dan variabel lain sebesar 38,3% memberi pengaruh terhadap variabel Perilaku konsumtif. Berdasarkan sumbangan efektif tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Konformitas teman sebaya dan Gaya hidup hedonis mempengaruhi secara tinggi (*rule of thumb*) terhadap Perilaku konsumtif.

Diperoleh rentang pada setiap variabel dengan hasil pada variabel Konformitas teman sebaya memperoleh kategorisasi 44,8-54,4 (Tinggi) yang artinya pada mahasiswa Psikologi

Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki rasa Konformitas teman sebaya tinggi. Pada variabel Gaya hidup hedonis memiliki kategorisasi 89,6-108,8 (Tinggi) yang artinya pada mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki Gaya hidup hedonis tinggi. Sedangkan pada variabel Perilaku konsumtif memiliki kategorisasi 67,2-81,6 (Tinggi) sehingga dapat disimpulkan mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki Perilaku konsumtif tinggi.

Hasil menunjukkan adanya perbedaan hasil rerata pada data per-angkatan dibandingkan keseluruhan data pada tabel sebelumnya. Pada variabel gaya hidup hedonis kategori paling rendah dari seluruh angkatan adalah angkatan 2019 dengan rerata sebesar 102,36 dan kategori paling tinggi dari seluruh angkatan adalah angkatan 2021 dengan rerata 108,52. Pada variabel konformitas teman sebaya kategori paling rendah dari seluruh angkatan adalah angkatan 2021 dengan rerata sebesar 49,85 dan kategori paling tinggi dari seluruh angkatan adalah angkatan 2020 dengan rerata 51,37. Pada variabel perilaku konsumtif kategori paling rendah dari seluruh angkatan adalah angkatan 2021 dengan rerata sebesar 74,00 dan kategori paling tinggi dari seluruh angkatan adalah angkatan 2019 dengan rerata 79,20.

3.3 Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku

Konsumtif

Pada penelitian ini pengujian hipotesis mayor dalam penelitian ini berupa apakah terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dan gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan hasil uji analisis pada penelitian ini menunjukkan nilai F sebesar 137,600 dan signifikansi sebesar 0,000 dengan sumbangan efektif pada dua variabel independent secara simultan sebesar 0,617 atau 61,7 %, dan secara parsial hubungan konformitas teman sebaya memiliki hubungan sebesar 42,35% sedangkan gaya hidup hedonis sebesar 19,36% dengan perilaku konsumtif mahasiswa. Berdasarkan pernyataan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis mayor pada penelitian ini dapat **diterima** yakni terhadap hubungan yang signifikan secara simultan antara konformitas teman sebaya dan gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Perilaku konsumtif merupakan tindakan konsumsi seseorang yang melakukan perubahan kepentingan yang awalnya untuk memenuhi kebutuhan pokok berubah menjadi metode untuk memenuhi keinginan secara berulang-ulang akan suatu barang tanpa berfikir nilai kegunaan barang (Lutfiah, Basri, & Kuswanti, 2022). Fardhani & Izzati (2013) dalam bukunya mengungkapkan bahwa perilaku konsumtif didasari dari faktor internal dan eksternal. Variabel luar yang kuat dalam mempengaruhi perilaku konsumtif adalah budaya, kelas sosial, konformitas teman sebaya,

pertemuan referensi, dan keluarga, sedangkan komponen dalam yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah inspirasi, proses pembelajaran, karakter, ide diri, dan gaya hidup.

Berdasarkan teori Fardhani & Izzati (2013) perilaku konsumtif dipengaruhi oleh referensi dari kelas sosial dan konformitas teman sebaya serta gaya hidup yang berasal dari faktor internal. Pada kehidupan mahasiswa tak lepas dari pengaruh konformitas yang melekat pada kehidupan sosial mahasiswa, dalam sebuah kelas sosial individu akan cenderung mengikuti pengaruh dari kelompok yang lebih besar yakni konformitas teman sebaya (Ramayanti & Musafiri, 2021). Adapun pengaruh dari internal mahasiswa pada perilaku konsumtif berasal dari gaya hidup yang dimiliki, gaya hidup yang paling melekat pada perilaku konsumtif adalah gaya hidup hedonis (Thamrin & Saleh, 2021). Pada penelitian Anggraini & Santhoso (2019) Daya pikat gaya hidup hedonis tentunya sangat menarik bagi remaja sehingga munculah fenomena baru perilaku konsumtif yang menyebabkan remaja cenderung untuk lebih memilih hidup yang mewah, enak, dan serba berkecukupan tanpa harus bekerja keras.

3.4 Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif

Pada penelitian ini meneliti hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif mahasiswa fakultas Psikologi universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai hipotesis minor 1, menunjukkan hasil berupa nilai beta 0,585 dan t sebesar 11,238 dengan signifikansi 0,000 dengan besar sumbangan efektif 42,35% antara hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramayanti & Musafiri (2021) menunjukkan hasil berupa terdapat hubungan yang ditunjukkan hasil signifikan 0,000 ($p < 0,05$) dengan korelasi sebesar 91,1% yang berarti terdapat hubungan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif. Penelitian lain yang dilakukan oleh Solichah, Dewi, & Damanjati (2019) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif yang ditunjukkan dengan hasil signifikansi 0,002 ($p < 0,05$). Penelitian Asisi & Purwantoro (2020) juga menunjukkan korelasi antara kedua variabel yang berhubungan positif sehingga semakin tinggi konformitas teman sebaya yang dimiliki mahasiswa maka perilaku konsumtif mahasiswa akan meningkat. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut secara linear dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima, sehingga terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Perilaku konsumtif tidak hanya dilakukan oleh individu namun kelompok juga melakukannya. Kegiatan perseorangan maupun kelompok dalam membeli barang atau menghabiskan barang tanpa ukur dan pertimbangan lebih dikatakan sebagai perilaku konsumtif. Sebagaimana Fitriyani et al. (2013) dalam perilaku konsumtif dilakukan oleh individu dan kelompok dimana kelompok disini dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya yang memiliki pola pikir dan pemikiran sama untuk

saling mempengaruhi perilaku konsumtif yang dilakukan. Martiana (2022) mengatakan bahwa untuk dapat diterima dalam sebuah kelompok teman sebaya harus dapat menjalankan peran dan memiliki tingkah laku sesuai dengan harapan dan tuntutan yang dimiliki oleh teman sebaya yang lain. Penelitian oleh Chita et al., (2015) dimana salah satu faktor yang dapat memunculkan perilaku konsumtif salah satunya adalah teman sebaya. Dimana hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2017) dimana perilaku konsumtif mahasiswa dipengaruhi oleh teman sebaya dimana hal ini mengacu pada tekanan yang datang dari teman-teman di dalam satu kelompok dimana perilaku yang dilakukan oleh suatu kelompok akan dilakukan juga pada anggota lainnya. Dimana hal ini sesuai juga dengan penelitian lain yang mengatakan bahwa perilaku dari teman sebaya dan kebiasaan yang dimiliki mempengaruhi tiap individu dalam suatu kelompok sehingga perilaku individu akan berkaitan dengan apa yang diyakini dalam konformitas pergaulan teman sebaya (Sania Sofianita, 2015).

3.5 Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif

Pada penelitian ini meneliti tentang hubungan gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif sebagai hipotesis minor 2. Berdasarkan hasil analisis didapat hasil berupa nilai beta 0,335 dan t sebesar 6,445 dengan signifikansi 0,000. Hasil analisis menunjukkan sumbangan efektif sebesar 19,36% antara hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Thamrin & Saleh (2021) menunjukkan korelasi sebesar 0,671 dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,000 sehingga dapat dikatakan bahwa adanya korelasi signifikan antara gaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif. Adapun penelitian sebelumnya oleh Ulfa, Mardiyanti, & Ristanti (2022) signifikansi $0,007 < 0,05$. Hal ini memiliki arti bahwa ada pengaruh gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi psikologi universitas Wijaya putra. Sedangkan penelitian lain menunjukkan gaya hidup hedonis dapat mengakibatkan munculnya perilaku konsumtif oleh mahasiswa (Turmudi & Suryadi, 2021). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Definisi gaya hidup hedonis adalah tatanan hidup yang mengarahkan aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih menghabiskan banyak waktu di luar, bermain lebih banyak, menyukai kerumunan kota, senang membeli barang mahal (bermerek) untuk memenuhi keinginannya, cenderung menjadi pengikut dalam gaya hidup mereka (influencer) dan selalu ingin menjadi pusat perhatian (Saputri & Rachmatan, 2017). Individu yang memiliki gaya hidup hedonis pasti akan mencari produk yang bagus agar mampu memenuhi kebutuhan gaya hidupnya melalui berbagai situs belanja online ataupun berbelanja. Ketertarikan orang yang mempunyai gaya hidup yang hedonis dilihat dari mereka akan membeli suatu barang yang dilihat dari foto barang tersebut

atau gambar barang yang lewat diberanda media sosial mereka ditambah adanya penawaran harga yang sesuai sehingga meningkatkan minat beli mereka padahal produk itu sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan. Dengan demikian, gaya hidup hedonis bisa berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam membeli secara online dengan kata lain perilaku konsumtifnya (Rengganis & Abdurrohman, 2018).

4. PENUTUP

Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, sehingga hipotesis mayor dapat diterima. Sedangkan hasil analisis pada hipotesis minor pertama menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya (X1) memiliki hubungan positif yang signifikan dengan perilaku konsumtif. Sedangkan hasil analisis hipotesis kedua bahwa variabel gaya hidup hedonis (X2) memiliki hubungan positif secara parsial terhadap perilaku konsumtif. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini baik hipotesis mayor maupun minor dapat dibuktikan dengan baik berdasarkan hasil dalam penelitian ini.

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian tentang perilaku konsumtif perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang turut berpengaruh terhadap perilaku konsumtif seperti: harga diri, kepribadian dan konsep diri, pekerjaan, jenis kelamin, keadaan ekonomi, kelas sosial, keluarga, dan kebudayaan. Yang kedua untuk melakukan penelitian lebih mendalam diharapkan dapat melakukan survey awal untuk mencegah munculnya kendala dalam penelitian yang berkaitan dengan jumlah subjek dan teknik sampling. Saran yang dapat diberikan pada subjek berdasarkan variabel konformitas untuk memilih teman yang memiliki dampak positif, serta mengevaluasi apakah pertemanan yang telah terjalin sudah baik atau malah memberikan dampak buruk. Serta pada variabel gaya hidup hedonis untuk mengevaluasi kembali bagaimana pengeluaran dan pemasukan yang dimiliki serta mengurangi pengeluaran tidak perlu yang hanya ditujukan pada tren semata.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L. T., & Sarsono. (2018). Pengaruh Locus Of Control Eksternal Terhadap Impulsive Buying Pada Mahasiswa Dengan Jenis Kelamin Sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian: 6 (1)*, 1-11. DOI: <https://doi.org/10.15548/turast.v6i1.694>.
- Anggraini, R., & Santhoso, F. (2019). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Gajah Mada Journal of Psychology. Jurnal GamaJoP, 3(3)*, 131-140. doi:<https://doi.org/10.22146/gamaj>.
- Asisi, I., & Purwantoro. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa prodi manajemen fakultas ekonomi universitas pasir

pengaraian. *HJMB: 2 (1)*, 107 -118. Retrieved from <https://journal.upp.ac.id/index.php/Hirarki/article/view/671>.

- Bagirova, A. K. (2021). State Support for Families with Children during the COVID-19 Pandemic in Russia: Institutional Grammar Tool Analysis. *Viesoji Politika Ir Administravimas*, 20(3), 431–442. Retrieved from <https://ojs.mruni.eu/ojs/public-policy-and-administration/article/view/6676>.
- Chita, David, L., & Pali, C. (2015). Hubungan Antara Self-Control Dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteranuniversitas Sam Ratulangi Angkatan 2011. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*, 3(1), 12-24. DOI: <https://doi.org/10.35790/ebm.v3i1.7124>.
- Cole, K. L. (2021). Neuroqueering interpersonal communication theory: listening to autistic object-orientations. *Review of Communication*, 21(3), 187–205. <https://doi.org/10.1080/15358593.2021.1961849>.
- Dewi, L. F. (2019). Pengaruh Citra Diri Terhadap Kecenderungan Hedonistic Lifestyle Pada Mahasiswa Di Kabupaten Jember. *Naskah Publikasi. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Dewi, N., Rusdarti, & Sunarto, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Economic Education* 6 (1), 29 - 35. retrived from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec/article/view/14618>.
- Effendi, U. (2016). *Psikologi Konsumen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Estetika, M. (2017). *Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Siswa Perempuan Kelas XII IPS*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak.
- Fitri, N. A., & Basri, H. (2021). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumen Pada Generasi Milenial Di Era Pandemi Covid-19 Dengan Pengetahuan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 182-193. DOI:<https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1329>.
- Fitriani, R., Soesilo, T. D., & Setyorini. (2019). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Pergaulan Teman Sebaya Siswa Kelas Xi Tei (Teknik Elektronika Industri) Di Smk Negeri 2 Salatiga. *GENTA MULIA* 10(1), 124-132.
- Fitriyani, N., Widodo, P. B., & Fauziah, N. (2013). Hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa di genuk indah semarang. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 1-14. <https://doi.org/10.14710/jpu.12.1.1-14>.
- Kadeni, N. S. (2018). Pengaruh Media Sosial Dan Teman Sebaya Terhadap perilaku Konsumtif Mahasiswa. *EQUILIBRIUM Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 6(1), 61-70. DOI: 10.25273/equilibrium.v6i1.2186.
- Khairun, D. Y., & Hakim, I. A. (2019). PROFIL TUGAS Perkembangan mahasiswa prodi pendidikan kimia universitas sultan ageng tirtayasa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Konseling*: 4 (2), 105-111. DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/jpbk.v4i2>.
- Kile, A. S. (2021). From Ordinary to Extraordinary: Student Tales of the Transformative Power of Interpersonal Communication. *Transformative Dialogues: Teaching & Learning Journal*, 14(1), 10–16. retrived from <https://td.journals.psu.edu/td/article/view/1457>.

- Larasati, N. (2021). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif berbelanja melalui E-commerce pada mahasiswa UIN Jakarta. *Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.*
- Lestari, O. (2018). Hubungan antara Konformitas dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif pada Siswa Sekolah X. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi: 5 (1), 1-10.*
- Lina, & Haryanto, F. R. (1997). Perilaku Konsumtif, Locus of Control pada Remaja Putri. *Jurnal Psikologika, 04, 5-13.* <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol2.iss4.art1>.
- Luckyta, H. V. (2019). Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif Produk Fashion Di Toko Online Pada Mahasiswi Perbankan Syariah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.*
- Lutfiah, Basri, M., & Kuswanti. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Ppapk Fkip Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal Khatulistiwa, 11(3), 1-10.* <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v11i3.53456>.
- Martasari, K., & Arisandy, D. (2018). Kohesivitas Teman Sebaya dalam Konformitas pada Remaja Sekolah. *Jurnal Ilmiah PSYCHE, 12(1), 1-10.* retrived from <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/egalita/article/download/15860/pdf>.
- Martiana, L., Batubara, A., Ginting, S. U., & Dina, R. (2022). Pengaruh teman sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa kelas XI SMK Swasta Tunas Pelita Binjai. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling; 11(1), DOI: https://doi.org/10.37755/jsbk.v11i1.545.*
- Mayenti, F. (2019). Hubungan Lingkungan Pergaulan Dengan Perilaku Merokok Remaja. *Al-Asalmiya Nursing, 8 (2), 62-69.* <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v8i2.548>.
- Mitra, N. (2019). Consumptive Behavior Of Students in Shopping Online and Implications in Guidance and Counseling Services in Universities. *International Journal Of Research in Counseling and Education. 3(2), 20-36.* DOI:<https://doi.org/10.24036/00132za0002>.
- Mowen, & Minor. (2001). *Perilaku Konsumen.* Jakarta: Erlangga .
- Ningcahya, R. (2020). Pengaruh Keputusan Pembelian Melalui Shopee Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Muslim. *Allqitshadiyah: Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah 6(1), 52-63.* DOI: <http://dx.doi.org/10.31602/iqt.v6i1.2759>.
- Nugroho, A. I., & Fauziah, N. (2018). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif Produk Fashion Bermerek Pada Siswa Sman 3 Semarang. *Jurnal Empati: 7 (2), 425-428.*
- Peter, J. P., & Olson, J. C. (2008). *Consumer behavior and marketing strategy (8th ed.).* Singapore: McGraw-Hill.
- Priansa, D. J. (2017). *Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer.* Bandung: Alfabeta.
- Putrie, C. A. (2019). Pengaruh dukungan sosial orang tua, minat belajar dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi pada SMA Negeri akreditasi A di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, 12(1), 18-26.*
- Ramayanti, I., & Musafiri, M. R. (2021). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Santri Asrama Ar-Roudloh Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam. *Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 1(2) , 18-29.*
- Rengganis, E., & Abdurrohimi. (2018). Perilaku Berbelanja Secara Online Ditinjau dari Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswi Fakultas Psikologi Angkatan 2013 Universitas Islam Sultan Agung. *Proyeksi Vol. 13 (1), 35-46.* DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/jp.13.1.35-46>.

- Ria Fitriani, T. D. (2019). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Pergaulan Teman Sebaya Siswa Kelas Xi Tei (Teknik Elektronika Industri) Di Smk Negeri 2 Salatiga. *GENTA MULIA 10(1)*, 124-132.
- Sadewa, M. A., & Ariani, L. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Brand Minded Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop: 2 (1)*, 34-41.
- Saefudin, A., & Nurizzati, Y. (2018). Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mundu Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi: 7(1)*, 1-16.
- Sania, S. H. (2015). Pengaruh Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Imitation Behavior Pembelian Aksesoris Pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 3(2)., Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/view/12054>.
- Saptutyingsih, E., & Setyaningrum, E. (2020). *Penelitian Kuantitatif Metode dan Alat Analisis*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Saputra, D. N., & Astiti, D. P. (2021). Peran Citra Tubuh Dan Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Dalam Membeli Kosmetik Pada Siswi Sekolah Menengah Atas Di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Konseling 18(1)*, 910-925. DOI: <https://doi.org/10.24114/konseling.v18i1.27824>.
- Saputri, A., & Rachmatan, R. (2017). Religiusitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme: Sebuah Gambaran Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Psikologi, 12(2)*, 59-67. doi:<http://dx.doi.org/10.24014/jp.v12i2.3230>.
- Schiffman, I., Kanuk, & L., L. (2013). *Consumer Behavior. 8th edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Siregar, & Syofian. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Jakarta: Kencana.
- Slavin, R. (2011). *Psikologi Pendidikan dan Praktik*. Jakarta: Indek Permata Puri Media.
- Solichah, Dewi, N. d., & Damanjati. (2019). Hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif terhadap produk fashion pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi, 6 (3)*, 195-208.
- Solihat, A. &. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. *Oikos : Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Ekonomi, 2(1)*, 1-13. doi:10.23969/oikos.v2i1.915.
- Srijani, N. (2018). Pengaruh Media Sosial dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya. 6. 61.* , 20-27. Doi:10.25273/equilibrium.v6i1.2186.
- Sudarisman, H. S. (2019). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Melalui Online Shop pada Mahasiswi. *Acta Psychologia: 1 (1)*, 53-61.
- Sumarwan, U. (2011). *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Thamrin, H. T., & Saleh, A. A. (2021). Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis dan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa. *KOMUNIDA : Media Komunikasi Dan Dakwah, 11(1)*, 1-12. <https://doi.org/10.35905/komunida.v11i01.1923>.
- Tong, X. (2021). Effects of Blockchain Law Course Integrated Multimedia Dynamic Teaching on Students' Learning Motivation and Learning Effectiveness. *Revista de Cercetare Si Interventie Sociala, 74*, 33-47.

- Turmudi, I., & Suryadi. (2021). Manajemen Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *al-Tazkiah*, 10 (1), 39-58.
- Ulfa, I., Mardiyanti, R., & Ristanti, E. (2022). Gaya Hidup Hedonis Dan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Wijaya Putra Surabaya. *Call for Paper PSGESI LPPM UWP*, 9(1), 93–103. <https://doi.org/10.38156/gesi.v9i01.189>.
- Wenny Hulukati Moh, R. D. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo . *Jurnal Bikotetik* 02(01), 73 - 114.
- Widayanti, N., & Sri, M. A. (2021). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Semester Viii Universitas Bhinnekapgri Tahun Akademik. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi: 5 (1)*, 14-21. DOI: <https://doi.org/10.23969/oikos.v5i1.3024>.
- Yasin, Z. A. (2021). Multimedia PowerPoint-Based Arabic Learning and its Effect to Students' Learning Motivation: A treatment by level designs experimental study. *International Journal of Instruction*, 14(4), 33–50.

